

Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui *Outdoor Learning* Berbantuan Media Audio Visual Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo

Ary Ekowati ✉, Universitas PGRI Madiun

✉ aryekowati62@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine whether or not the outdoor learning method can be used with the help of audio-visual media to improve science and science learning outcomes for class IV students at SDN 1 Baosan Lor, Ngrayun District, Ponorogo Regency. This research is classroom action research. This research was conducted by teachers in the classroom at the school where they teach, with an emphasis on perfecting or improving practices and processes in learning, in two cycles. The results achieved in this research stated that the situation in the pre-cycle, cycles I and II, with the criteria of learning is set at 75, then in the pre-cycle the students who have not completed their studies are 18 or 52.94% (obtained scores < KKM), while the students who have completed their studies are 16 or 47.05% (obtained scores < KKM), whereas in the first cycle that 4 or 11.76% had not yet completed their studies (obtained scores < KKM), while 30 or 88.24% of students had completed their studies (scored > KKM), and in cycle II those who had not completed their studies were 1 or 2, 94% (obtained scores < KKM), while the students who completed the study were 33 or 97.05% (obtained scores > KKM), this shows that the application of outdoor learning methods with the help of audio-visual media can improve student learning outcomes.*

Keywords: *Learning Outcomes, Outdoor Learning, Audio Visual*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dapat/tidaknya penggunaan metode *outdoor learning* dengan berbantuan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV SDN 1 Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*). Penelitian ini dilakukan oleh guru di kelas di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran, dalam dua siklus, adapun Hasil yang dicapai dalam penelitian ini menyatakan bahwa keadaan pada prasiklus, siklus I dan II, dengan kriteria ketuntasan belajar ditetapkan 75 maka pada prasiklus peserta didik yang belum tuntas belajar sebanyak 18 atau 52,94% (perolehan nilai < KKM), sedangkan peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 16 atau 47,05% (perolehan nilai < KKM), sedangkan pada siklus I yang belum tuntas belajar sejumlah 4 atau 11,76% (perolehan nilai < KKM), sedangkan peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 30 atau 88,24% (perolehan nilai > KKM), dan pada siklus II yang belum tuntas belajar sejumlah 1 atau 2,94% (perolehan nilai < KKM), sedangkan peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 33 atau 97,05% (perolehan nilai > KKM), hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *outdoor learning* dengan berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Hasil belajar, *Outdoor Learning*, Audio Visual

PENDAHULUAN

Keberhasilan program pendidikan ditandai dengan hasil belajar peserta didik yang baik. Berbagai upaya dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, antara lain adalah dengan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, mempersiapkan tenaga pengajar profesional, penambahan sarana dan prasarana belajar, serta memberikan kesempatan para pengajar untuk meningkatkan kompetensi mereka melalui berbagai diklat dan pelatihan. Pendidikan di sekolah merupakan pilar utama dari bidang pendidikan. Kegiatan pembelajaran dimana harus menjadikan peserta didik sebagai fokus dari pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik ketika peserta didik dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran.

Hal ini terjadi karena metode yang diterapkan oleh pendidik tidak sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Penyebab lainnya adalah peserta didik kurang memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran IPAS karena dianggap belum mengaplikasikan pengetahuan yang ingin mereka pelajari lebih jauh.

Hal ini terjadi di SDN 1 Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Ketika pembelajaran IPAS berlangsung, diketahui bahwa guru belum mampu menggunakan metode pembelajaran yang variatif. Guru cenderung melaksanakan pembelajaran secara klasikal di dalam ruang kelas, sehingga peserta didik sering merasa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, akibatnya daya pikir dan penalaran peserta didik menjadi kurang berkembang dengan baik. Sedangkan daya pikir dan penalaran yang baik merupakan hal yang penting dalam muatan pelajaran IPAS. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran IPAS menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN 1 Baosan Lor pada peserta didik kelas IV masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketercapaian ketuntasan belajar. Pada muatan pelajaran IPAS di SDN 1 Baosan Lor kelas IV diharapkan peserta didik dapat mencapai kriteria nilai 75. Diketahui bahwa pada muatan pelajaran IPAS yang diikuti oleh 34 peserta didik terdapat 18 peserta didik yang masih memperoleh nilai di bawah 75 dan hanya 16 peserta didik yang mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimal. Berarti 52,94% peserta didik dalam kelas kurang menguasai materi pembelajaran dengan baik dan masih perlu memberikan program remedial. Sedangkan sebanyak 47,05% peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka diperlukan suatu perbaikan proses pembelajaran, guna memecahkan masalah tersebut. salah satunya dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berfikir dan menalar, dan mengkomunikasikan hasil pembelajaran yang telah mereka capai pada muatan pelajaran IPAS yaitu penerapan metode *outdoor learning* dengan berbantuan media audio visual.

Peneliti akan melaksanakan penelitian apakah penggunaan metode *outdoor learning* dengan berbantuan media audio visual bisa meningkatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV SDN 1 Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

Metode Outdoor Learning

Pembelajaran bisa terjadi dimana saja, baik itu di dalam kelas atau di luar kelas atau *outdoor learning*. Menurut Muafiah Nur, dkk (2023:3) dalam (Rohmi et al., 2022) menyatakan bahwa *outdoor learning* merupakan salah satu metode untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Metode *outdoor learning* memanfaatkan lingkungan alam terbuka. Proses pembelajaran menggunakan alam dipandang sangat efektif dalam pengelolaan pengetahuan karena setiap peserta didik akan dapat merasakan, melihat langsung, bahkan melakukannya sendiri, sehingga transfer pengetahuan

berdasarkan pengalaman di alam dapat dirasakan, diterjemahkan dan dikembangkan berdasarkan kemampuannya. *Outdoor learning* juga dapat diartikan sebagai strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan di luar kelas sebagai lingkungan belajar untuk berbagai permainan, serta media untuk mengkonversi informasi yang diberikan dalam pembelajaran.

Pembelajaran di luar kelas dapat membuat peserta didik lebih dapat mengenal alam sekitar sebagai media untuk belajar peserta didik. Proses belajar dalam metode *outdoor learning* secara garis besar dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang dapat membawa peserta didik ke luar kelas ruangan untuk belajar lebih lanjut dengan menggunakan media alam sebagai sumber belajar.

Media Audio Visual

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pembelajaran. Menurut Suryani dan Agung (dalam Nunuk Suryani, dkk 2018:4) media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu, meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (peserta didik). Secara umum, media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk mengarahkan peserta didik dalam memperoleh berbagai pengalaman belajar. Menurut Suryani dan Agung dalam (HUBUNGAN FUNGSI MEDIA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN GUGUS JENDRAL SUDIRMAN KABUPATEN DEMAK, N.D.)) dalam fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu yang turut mempengaruhi kondisi, dan lingkungan yang ditata dan diciptakan oleh guru. media pembelajaran secara umum dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu: media *visual*, media *audio*, dan media *audiovisual*. Menurut Syaiful dalam (Nurul Trisawati & Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, n.d.) media audio visual adalah media yang memiliki unsur suara dan gambar yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pelajaran. Media audio visual dapat memberikan pengalaman nyata lebih dari yang disampaikan media audio maupun visual. Peserta didik akan lebih cepat mengerti karena mendengarkan disertai minat langsung, sehingga tidak hanya membayangkan.

Hasil Belajar

Proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam dunia Pendidikan. Dikutip dari Dirman dan Juarsih (dalam (SAMPUL 4 GREAT, n.d.)) menyatakan pembelajaran adalah upaya atau proses guru membelajarkan peserta didik secara aktif dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yang dilakukan secara sengaja, terprogram, tersistem, terfasilitasi, terbimbing, terarah, dan terorganisasi. Proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang sesuai harapan. Menurut Hamalik dalam (Kecamatan Baturetno Tahun & Nursari SDN, 2019)) hasil belajar merupakan bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain adalah faktor internal (faktor dari dalam) dan faktor eksternal (faktor dari luar). Faktor internal meliputi kesehatan, kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Kegiatan penelitian di mulai dari pengajuan judul pada bulan Oktober 2023

sampai penyusunan laporan pada bulan Mei 2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*). PTK merupakan penelitian pendidikan yang lebih khusus untuk mengatasi permasalahan dalam kelas ((Suyanto & Ed, n.d.)). tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, yaitu peneliti tidak melakukan peneliti sendiri, melainkan berkolaborasi (bekerjasama) dengan salah seorang guru kelas yang lain sebagai observer pada peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, dengan jumlah 34 peserta didik terdiri dari 18 peserta didik putri dan 16 peserta didik putra. Dalam pengumpulan data Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data menjadi studi kepustakaan, pengamatan dan observasi, dokumen, dan tes. Prosedur penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Class Room Action Research*) ini mengacu pada rancangan Arikunto yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu (1) tahap perencanaan; (2) tahap pelaksanaan; (3) tahap pengamatan; dan (4) tahap refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini didasarkan hasil observasi dikelas IV SD Negeri 1 Baosan Lor, diketahui bahwa saat mengajar pembelajaran IPAS khususnya pada materi Bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya, guru kelas IV SD Negeri 1 Baosan Lor belum menggunakan metode pembelajaran yang variatif, saat proses pembelajaran masih selalu melakukan pembelajaran di dalam ruang kelas sehingga peserta didik merasa bosan dan lebih kurang bersemangat. Dari hasil prasiklus pelajaran IPAS peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data pada mata pelajaran IPAS tentang hasil belajar peserta didik yaitu ketuntasan hasil belajar peserta didik masih di bawah 50% dari jumlah peserta didik seperti table berikut ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Prasiklus

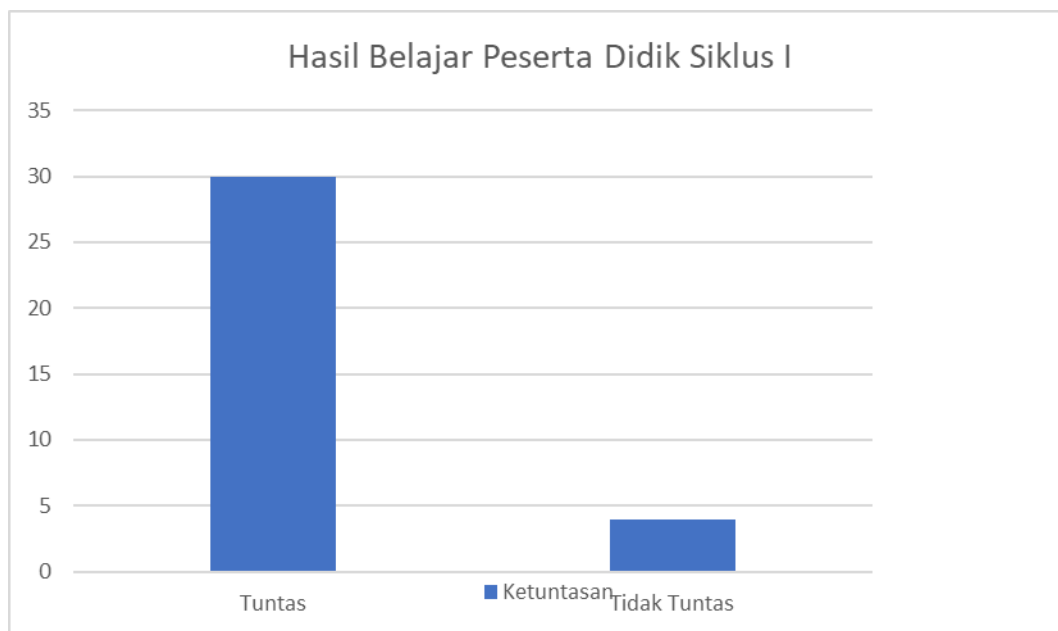
Jumlah Nilai	2486
Rata-rata nilai	73,12
Peserta didik tuntas	16
Prosentase	47,05%
Peserta didik tidak tuntas	18
Prosentase	52,94%

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1 bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Dimana peserta didik yang tuntas belajar adalah 16 peserta didik atau 47,05% sedangkan jumlah peserta didik yang tidak tuntas dalam belajar berjumlah 18 peserta didik atau 52,94%. Selain itu diketahui nilai rata-rata siswa 73,12 sedangkan nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru kelas V adalah $\geq 75,00$ maka dapat dikatakan tingkat ketuntasan dalam belajar masih belum mencapai batas ketuntasan minimal. Dari hasil diatas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode outdoor learning dengan berbantuan media audio untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV SDN 1 Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi bagian-bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya.

Siklus I

Tindakan siklus I dilakukan selama 2 jam pertemuan. Pada tahap ini peneliti menggunakan metode outdoor learning dengan berbantuan media audio visual. Pada siklus I kegiatan pembelajaran peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok belajar. Peserta didik diberikan pengarahan bahwa kegiatan pembelajaran adalah outdoor learning Dimana kegiatan pembelajaran berkelompok yang dilakukan dengan bantuan media audio

visual berupa smartphone, dalam setiap kelompok dapat merekam hasil pengamatan dengan smartphone mereka. Hasilnya dapat digunakan sebagai bahan diskusi kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selanjutnya peserta didik mempresentasikan hasilnya Bersama teman kelompoknya. Setelahnya peserta didik diberi soal yang harus diselesaikan secara mandiri sebagai penguatan pemahaman mereka. Dari hasil observasi dan tes dapat dilihat ketuntasan belajar muatan pelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Baosan Lor ditetapkan 75 maka peserta didik yang belum tuntas belajar sebanyak 4 peserta didik atau 11,76% (perolehan nilai <KKM), sedangkan peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 30 peserta didik atau 88,24% (perolehan nilai > KKM). Seperti pada diagram berikut:



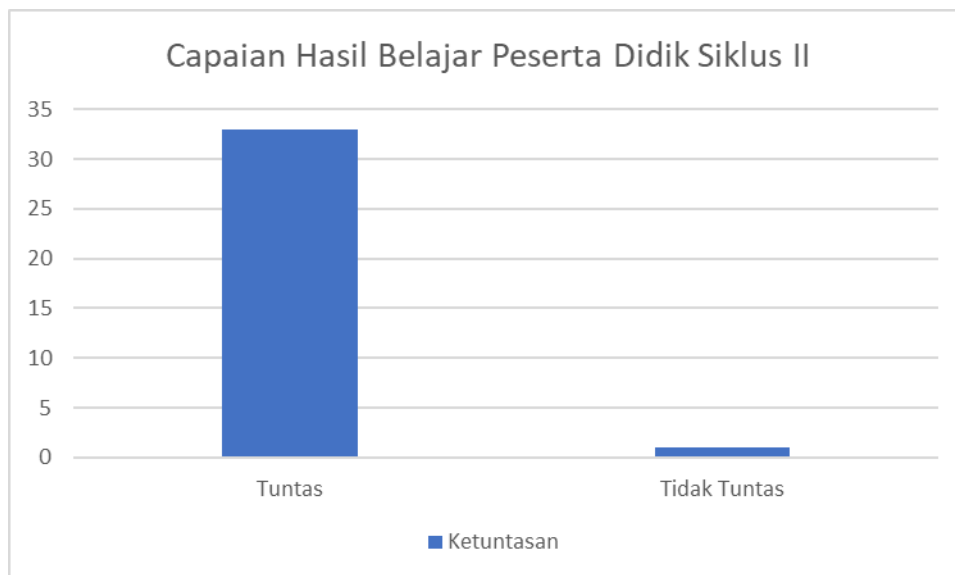
GAMBAR 1. Grafik Hasil Belajar Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I kenaikan ketuntasan sudah terjadi jika dibandingkan dengan keadaan prasiklus dimana pada prasiklus peserta didik yang tidak tuntas belajar sebanyak 18 peserta didik atau 52,94 % menurun pada siklus I menjadi 4 peserta didik atau 11,76%, dan peserta didik yang tuntas belajar pada prasiklus sebanyak 16 peserta didik atau 47,05% mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 30 peserta didik atau 88,24%. Namun masih ada beberapa peserta didik yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan belajar yaitu 70 dan dibawahnya, untuk itu perlu dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Mei 2024 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit, sebagai tindak lanjut kegiatan siklus I. Pada siklus II peserta didik dijelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode outdoor learning. Guru diharapkan dapat memperbaiki masalah-masalah yang masih muncul dalam pembelajaran dengan menggunakan metode outdoor learning dengan berbantuan media audio visual. Masing-masing kelompok diajak ke luar lingkungan kelas, ke tempat yang berbeda dari sebelumnya. Diskusi dalam kelompok diarahkan untuk tidak hanya satu peserta didik yang mendominasi, semua anggota kelompok dapat berkolaborasi dengan baik.

Selanjutnya dilaksanakan evaluasi pembelajaran yang hasilnya seperti dalam diagram berikut ini.



GAMBAR 2. Grafik Hasil Belajar Siklus II

Sebagian besar peserta didik telah memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan belajar, atau lebih tinggi dari rata-rata kelas, yang mengindikasikan keberhasilan dalam proses pembelajaran, yang mengindikasikan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode *outdoor learning* dengan berbantuan media audio visual telah memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar peserta didik secara keseluruhan. Metode *Outdoor learning* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan semangat peserta didik, dan dapat melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung menyenangkan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan pada pra siklus, siklus I dan siklus II, dapat diuraikan bahwa penerapan media *outdoor learning* dengan berbantuan media audio visual dalam Pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Baosan Lor Kecamatan Ngrayu Kabupaten Ponorogo mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II selalu mengalami peningkatan yang signifikan, yang ditunjukkan pada table berikut ini.

TABEL 2. Rekap Tingkat Ketuntasan Peserta Didik Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Ketuntasan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	16	30	33
2.	Belum tuntas	18	4	1
% Ketuntasan		47,05	88,24	97,05
% Naik			41,19	8,81

Perbandingan Ketuntasan Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

Dilihat dari ketuntasan dan rekap hasil belajar pada pra siklus, siklus I dan siklus II, sebagaimana tabel di atas jika kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan adalah 75, maka dapat dikatakan bahwa :

- a. Pada pra siklus peserta didik yang belum tuntas sebanyak 18 peserta didik atau 52,94%, (perolehan nilai < KKM), sedangkan peserta didik yang tuntas adalah sebanyak 16 peserta didik atau 47,05% (perolehan nilai > KKM),
- b. Pada siklus I peserta didik yang belum tuntas dalam belajarnya sebanyak 4 peserta didik atau 11,76% (perolehan nilai < KKM), sedangkan peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 30 peserta didik atau 88,24% (perolehan nilai > KKM),
- c. Pada siklus II siswa yang belum tuntas dalam belajarnya sebanyak 1 peserta didik atau 2,94% (perolehan nilai < KKM), sedangkan peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 18 peserta didik atau 97,05% (perolehan nilai > KKM),

Keadaan ini berarti dengan penerapan metode *outdoor learning* dengan berbantuan media audi visual pada materi bagian-bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya telah terjadi kenaikan ketuntasan sebesar 50%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Gina Ganjar Maulana, dkk (2018) yang penggunaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Outdoor Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terjadi karena pada pembelajaran dengan menggunakan metode Outdoor Learning siswa dibuat lebih aktif, dan bisa berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar dan juga belajar dengan menggunakan lingkungan memungkinkan siswa menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut dapat dikatakan bahwa dengan penerapan metode *outdoor learning* dengan berbantuan media Audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPAS.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada 2 siklus dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan metode *outdoor learning* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Kemampuan guru dalam menerapkan metode *outdoor learning* dengan perbank media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran kelompok yang dinyatakan pada hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II, yaitu mengalami kenaikan ketuntasan hasil belajar dari siklus I sebanyak 88,24% ke 97,05% pada siklus II.
2. Penggunaan metode pembelajaran *outdoor learning* dengan bantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Baosan Lor Kecamatan Ngrayun kabupaten Ponorogo. Dimulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II mengalami kenaikan ketuntasan hasil belajar sebesar 50%

SARAN

Penerapan metode *outdoor learning* dengan bantuan media audio visual dapat digunakan pada materi pembelajaran muatan pelajaran IPAS dan hasilnya cukup signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Selanjutnya peserta didik hendaknya dapat memanfaatkan lingkungan sekitar guna meningkatkan hasil belajar pada muatan pelajaran IPAS, Karena lingkungan sekitar juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

HUBUNGAN FUNGSI MEDIA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN GUGUS JENDRAL SUDIRMAN KABUPATEN DEMAK. (n.d.).

- Kecamatan Baturetno Tahun, B., & Nursari SDN, B. (2019). *Workshop Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar SHEs: Conference Series 3 (4) (2020) 968-973 Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Media Konkrit Kelas II SDN 6*. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Nurul Trisawati, A., & Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, S. (n.d.). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PEROLEHAN BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS V*.
- Rohmi, S., Prasetyo, H., & Agama Islam Al-Azhaar Lubuklinggau, I. (2022). METODE OUTDOOR LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS IV MI MIFTAHUL HUDA KOSGORO. *Jurnal Tazkirah: Transformasi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(1), 21–30.
- SAMPUL 4 GREAT. (n.d.).
- Suyanto, S., & Ed, M. (n.d.). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) 1 (Classroom Action Research)*.